

Pluralisme dan Toleransi dalam Kehidupan

Tafsiruddin
STAI Diniyah
Email: tafsiruddin@diniyah.ac.id

Abstrak

Islam Agama yang syarat akan pentingnya sebuah persatuan dan kedamaian, Allah menciptakan manusia berbeda-beda, beda sekunya, beda rasnya, beda warna kulitnya bahkan beda agamanya, dan Islam tetap menjunjung tinggi dalam mewujudkan persatuan antar ummat berbangsa dan beragama. Kalau dikaitkan dengan konteks perubahan zaman pada saat ini, bagaimana Islam memandang keberagaman, pluralitas yang ada dinegeri ini, bahkan di dunia sekalipun sebagaimana yang telah disebutkan berkali-kali oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an, Islam sangat menjunjung keberagaman atau pluralitas, karena keberagaman atau pluralitas merupakan sunnatullah yang harus kita junjung tinggi dan kita hormati keberadaannya. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mentelaah lebih dalam tentang bagaimana sebenarnya konsep Islam dalam membangun persatuan.

Kata Kunci, Pluralisme, Konsep Toleransi dalam Kehidupan.

Pendahuluan

Jurnal dengan berjudul: “Pluralisme Dan Toleransi Dalam Kehidupan” ditulis bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan hususnya bagi peneliti dan umum kepada segenap pembaca. Peneliti berharap dengan membaca jurnal hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang manfaat dan menambah wawasan kita tentang prinsip-prinsip Pluralisme dan Toleransi.

Peneliti menyadari dalam hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, masih ada kekurangan, untuk itu dengan senang hati penulis senantiasa menerima arahan atau saran untuk ke arah yang lebih baik lagi untuk penelitian berikutnya. Dan kesempurnaan akan mudah terwujud jika berbagai pihak dari segenap pembaca, para pemikir akademisi berkenan untuk menyumbangkan ide dan fikirannya.

Metode Penelitian

Seorang peneliti ketika melakukan sebuah penelitian maka sebelumnya harus memahami, menetapkan metode penelitan apa yang akan digunakan, agar supaya penelitiannya keredibel dan

mayakinkan, kenapa demikian karena pada umumnya penelitian dilapangan setidaknya tidak akan terlepas dari sebuah pertanyaan, pengumpulan data dengan melihat dokumen dan melakukan observasi. Data yang dimaksud adalah semua fakta yang di temukan sebagai bahan penyusunan sebuah informasi, data yang baik akan berguna untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara jelas tentang suatu keadaan, untuk membuat kesimpulan atau keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan, data yang baik sebagai dasar evaluasi apa yang telah diperoleh.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis diskriptif, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada aturan setting. Pengumpulan data dengan cara observasi, observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian dan kegiatan yang dapat disaksikan baik kegiatan perorangan atau kelompok sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.² Observasi partisipasi peneliti terlibat dengan aktifitas sehari-hari orang yang sedang melaksanakan kegiatannya, jadi observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer benar-benar dalam keseharian. Objek observasi dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spadley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (Pelaku) dan *activities* (Aktifitas kegiatan)³. Dalam penelitian yang berjudul “Pluralisme dan Toleransi Dalam Kehidupan Bermasyarakat” pada kesempatan ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, sehingga peneliti bisa melakukan observasi dalam kehidupan masyarakat yang ada di Pekanbaru.

Pluralisme Dalam Pandangan Islam

Kata “pluralitas” kalau kita lihat dalam Bahasa Inggris disebut *pluralism*, kata *pluralism* diambil dari gabungan dua kata *plural* dan *isme*. Kata plural dapat diartikan dengan menunjukkan lebih dari satu, sedangkan kata isme dapat diartikan dengan sesuatu yang langsung berhubungan dengan paham atau aliran. Pluralisme adalah sebuah paham yang menyatakan tentang sikap terhadap keadaan yang majemuk, baik dalam konteks sosial, budaya, politik dan

¹ Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010. hlm.

² Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Alfabeta. 2013. hlm. 309.

³ *Ibid*

agama yang saling berdampingan dan bekerja sama dan berinteraksi antara penganut satu agama dengan penganut agama lainnya.⁴

Penjelasan terminologi pluralisme dari segi prespektif sosiologi adalah agama yang dipahami suatu sikap yang menerima kenyataan, mengakui kemajmukan yang merupakan bagaian ketetapan dari rahmat Allah kepada umat manusia. Menurut Muhammad Yusri, pluralisme adalah suatu konsep yang mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu. Secara umum adalah salah satu keadaan yang menumbuh kembangkan pemahaman saling pengertian untuk mencapai kesatuan.

Menurut pendapat yang pernah disampaikan oleh Nurkhalis Madjid, bahwa, salah satu persyaratan terwujudnya masyarakat modern yang demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan (pluralitas) masyarakat dan bangsa serta mewujudkan sebagai suatu keniscayaan. Islam melakukan prinsip menerima eksistensi agama lain dan memberikan kebebasan kepada pemeluk agama lain untuk menjalankan ajaran agamanya tanpa Batasan. Pengakuan terhadap keragaman agama dalam Al-Qur'an, ditemukan dalam banyak terminolgi yang merujuk kepada komunitas agama yang berbeda seperti ahl al-kitab, utu al-kitab, al-shabi'in, al-majusi dan yang lainnya. Al-qur'an disamping membenarkan, mengakui keberadaan, eksistensi agama-agama lain, juga memberikan kebebasan untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing, ini adalah sebuah konsep yang secara sosiologis dan kultural menghargai keberagaman, tetapi sekaligus secara teologis mempersatukan keragaman tersebut. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikankamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.”

QS. Al-Hujurat:13⁵

⁴Muhyidin. *Fiqih Tradisional*. Pustaka Al-Bayan. Kota Malang. 2005.

⁵ Al-Qur'an dan Terjemah.

Kalau kita cermati sebenarnya semua umat manusia itu sama di sisi Allah, oleh karena itu sesama manusia tidak diperkenankan saling menyakiti dan menzholimi. Lalu apa yang membedakan diantara manusia itu, yang membedakan mereka hanya ketaqwaannyalah. Hal ini dapat dilihat dalam sabda Nabi:

قال رسول الله يا أيها الناس ألا إن ربكم واحد وإن أباكم واحد ألا لا فضل لعربي على أعجمي ولا أعجمي على عربي ولا لأحمر على أسود ولا أسود على أحمر إلا بالتقوى (رواه أحمد)

Artinya:

“Wahai manusia sekalian, ketahuilah bahwa Tuhan kalian satu, bapak kalian juga satu, ketahuilah tidak ada keutamaan dari orang arab terhadap non arab, dan juga tidak ada keutamaan orang non arab dari orang arab kecuali ketakwaannya.” (HR. Imam Ahmad).

يقول الله تعالى : يا عبادي! إني حرمت الظلم على نفسي و جعلته بينكم محرما فلا تظالموا (رواه مسلم)

Artinya:

“Allah SWT berfirman, Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan kedhaliman terhadap diriku sendiri, dan aku telah menjadikannya haram pula di antara kalian, maka janganlah saling mendhalimi.” (HR. Muslim)

Al-Qur'an sebagai referensi utama dalam Islam secara eksplisit dapat dipahami sebagai agama millah, Konsekuensinya, Islam tidak hanya mempunyai keterkaitan sejarah, tetapi juga titik-titik temu (adanya *common platform*) dengan agama Yahudi dan Kristian yang berasal dari leluhur yang sama, Yakni Nabi Ibrahim AS. Dengan adanya titik temu ini, Islam memberi landasan teologi bagi para pemeluknya untuk menerima Pluralisme, yaitu suatu konsep keberagaman mengenai keberadaan agama-agama lain.

Pluralism agama menurut pandangan Islam merupakan sebuah aturan AllahSang Maha Kuasa, dan bentuk aturannya tidak akan berubah, manusia juga tidak dimungkinkan melawannya, hal ini menggambarkan kalauIslam itu menghargai terhadap hak perilaku penganut agama lain, karenanya Islam menjunjung tinggi dalam persatuan, kebersamaan hidup, memberikan ruang terhadap penganut agama lain untuk melaksanakan ajarannya masing-masing sesuai yang di yakini, bahkan fenomena yang seperti ini akan berlanjut sampai akhir zaman.⁶ Ketika melihat pluralisme dari sudut pandang ajaran Islam, maka kita harus mentelaah

⁶Anis Malik Thoah, *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perspektif, 2005. hlm 212.

secara mendalam ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW tersebut, karena Islam agama yang akan memberikan rahmat bagi semesta alam ini.

Toleransi Dalam Kehidupan

Kamus bahasa Indonesia menyebutkan bahwat oleransi dari kata *toleran* yang bisa diartikan atau dimaknai menghargai, membiarkan, membolehkan, berpendapat. Toleransi dapat diartikan sebagai batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang pada ambang batas diperbolehkan, ada juga yang berpendapat toleransi berasal dari bahasa arab *Tasamuh* yang mempuyai arti maaf, lapang dada dan ampunan.⁷ Ada yang berpendapat toleransi merupakan pemberian pembebasan terhadap sesama umat manusia dalam melaksanakan dan menjalankan sebuah keyakinan yang di yakini nya, toleransi juga dapat diartikan sebagai kebebasan dalam mengatur nasib kehidupan nya selama mereka dalam menjalankan dan menentukan sikap dan pendapat nya tidak melanggar ketentuan tercipta nya sebuah ketertiban, pedamaian dan kenyamanan masyarakat.⁸

Toleransi merupakan istilah modern itu dapat dilihat dari segi nama maupun kandungan isinya. Istilah tersebut lahir pertama kali di Barat, waktu itu berada di situasi dan kondisi politis, dimana sosial dan kebudayaan memiliki ciri khasnya.

Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya.⁹ Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal itu sangat terkait dengan selogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di Perancis. Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan kelembutan. Kevin Osborn mengatakan bahwa toleransi adalah salah satu pondasi terpenting dalam demokrasi.¹⁰

⁷Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*. Jogjakarta. Pustaka Progresif. hlm. 1098..

⁸Umar Hasim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*. Surabaya. Bina Ilmu. 1979. hlm. 22..

⁹Zuhairi misrawi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta. Pustaka Oasis. 2007. hlm. 161.

¹⁰Kevin Obama. *Tolerance*. Now yok. 1993. hlm. 11.

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat.¹¹ Sedangkan toleransi dalam beragama adalah ialah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.¹²

Kata toleransi sebenarnya bukanlah bahasa asli Indonesia tetapi serapan dari bahasa Inggris yaitu “*tolerance*” yang di definisikan artinya juga tidak jauh berbeda dengan kata toleransi atau toleran. Sedangkan, dalam bahasa kamus besar Indonesia toleransi di artikan sebagai sifat atau sikap mengggang, menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya. Yang menjadi perbedaan atau pertentangan adalah dengan pendirian sendiri.

Konsep toleransi yang di tawarkan dalam Islam sangatlah rasional dan praktis tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah. Umat Islam tidak mengenal kata kompromi, ini berarti keyakinan para penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka demikian juga dengan tata cara beribadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan dalam agama manapun. Kata “*tasamuh*” atau toleransi dalam Islam bukanlah barang baru, tetapi sudah lama dalam kehidupan sejak agama Islam itu lahir. Dalam al-Qur’an disebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah mahamengetahui lagi mahamenenal. QS. Al-Hujurat, ayat 13.”¹³

Dalam ayat di atas tersirat makna bahwa manusia di ciptakan berbeda-beda, bersuku-suku, orang mu'min dengan mu'min lainnya adalah saudara dan Islam memerintahkan untuk

¹¹Paul Edwards (editor), *The Encyclopedia of Philosophy*, Volume VII, 141.

¹²Tafsiruddin, *Tarbiyatul Islamiyah*, Cahaya Firdaus Publishing and Printing, Pekanbaru 2019. hlm 134.

¹³ Al-Qur’an dan Terjemah.

melakukan *ishlah* (perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi kesalahpahaman di antara 2 orang atau kelompok kaum muslim. Al-Qur'an telah memberikan contoh-contoh penyebab keretakan sekaligus melarang setiap muslim melakukannya.

Setelah kita cermati di negara kesatuan republik Indonesia ini memiliki berbagai macam perbedaan, baik itu suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, serta agama. Tentunya dengan demikian hendaknya manusia itu harus saling menghargai dan menghormati diantara sesama manusia, demi menjaga dan meningkatkan persatuan dan kesatuan di negara kita ini. Ini lah yang dinamakan toleransi, Landasan dasar pemikiran bersumber dari Al-Qur'an.

Islam menjunjung tinggi toleransi, namun bukan berarti kita bebas masuk ketempat ibadah agama lain atau mencampuri urusan ibadah mereka, ini tentu keliru. Sikap toleransi umat Islam adalah menghargai mereka merayakan hari besarnya dan tidak mengganggu kenyamanan mereka, juga tidak menghalangi mereka merayakannya dan masih banyak lagi sikap toleransi yang bisa kita terapkan sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya:

“Utukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku. QS. Al-Kafirun, Ayat 6.¹⁴

Namun perlu dipahami bersama bahwa dalam Islam akidah dan ibadah umat Islam tidak mengenal istilah kompromi, artinya memiliki prinsip tersendiri dan tidak boleh di usik-usik. Oleh karena itu toleransi dalam agama Islam memiliki aturan tersendiri bahkan sejak agama Islam itu lahir. Hal ini senada dengan Hadits Nabi Muhammad saw menyatakan semua hamba Allah bersaudara dan tidak boleh saling merendahkan dan berikut ini hadisnya:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث ولا تحسسوا ولا تجسسوا ولا تحاسدوا ولا تدابروا ولا تباغضوا ، وكونوا عباد الله إخوانا.

Artinya:

“Diriwayatkan dari abi Hurairah ra dari nabi Muhammad saw beliau bersabda, takutlah kalian terhadap perasangka buruk, sesungguhnya perasangka buruk adalah seburuk-

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemah

buruknya pemberitaan, dan janganlah mencari aib kelemahan orang lain, dan janganlah kamu mendengki, membenci dan saling bermusuhan dan jadilah hamba Allah yang saling bersaudara.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْخُصَيْنِ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, Ditanyakan kepada Rasulullah saw. Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? maka beliau bersabda: agama yang *hanafiyyah samhah*.”

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ آذَى ذِمِّيًّا فَأَنَا خَصْمُهُ وَمَنْ كُنْتُ خَصْمُهُ خَصَمْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (أَخْرَجَهُ الْخَطِيبُ)

Artinya:

“Dari Ibnu Mas’ud ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, Siapa yang menyakiti seorang kafir dzimmi, maka aku kelak yang akan menjadi musuhnya. Dan siapa yang menjadikanku sebagai musuhnya, maka aku akan menuntutnya pada hari kiamat.

إذا سلم عليكم أحد من أهل الكتاب فقولوا : و عليكم (رواه الترمذي و ابن ماجة)

Artinya:

“Apabila salah seorang ahli kitab mengucapkan salam kepada kalian, maka jawablah denan ‘Wa’alaikum’.(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Dari beberapa hadits nabi diatas dapat dipahami bahwa multikulturalisme pada dasarnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Keanekaragaman ada bukan sebuah permasalahan namun justru menjadi suatu kekayaan yang bisa saling melengkapi dalam membangun peradaban masyarakat.

Kesimpulan

Pluralisme merupakan suatu sikap yang mengakui kenyataan dan menerima kemajemukan umat manusia yang di rahmati oleh Allah swt. Pluralisme dalam beragama merupakan sebuah aturan Allah yang tidak mungkin dilawan, hal ini menggambarkan Islam menghargai keberagaman dalam sebuah kehidupan. Manusia diciptakan oleh Allah dengan

ciptaan yang berbeda-beda, beda warna kulitnya, beda prilaku dan prinsip sosialnya bahkan juga beda akal dan pemikirannya, maka disinilah pentingnya manusia itu harus saling menghormati. Sebagaimana manusia yang telah di ciptakan secara sempurna dan bahkan Allah juga memberikan bekal fikiran, makahendak nya manusia itu harus dapat bersikap torensi dalam kehidupan bernasyarakat. Manusia yang mau bersikap tasammuh, toleran terhadap lain nya sebenarnya juga tidak akan merendahkan martabat kemanusiaannya dengan itulah justru manusia dapat membedakan mana makhluk yang berakal dan yang tidak. Islam memang menjunjung tinggi sikap toleransi, tapi bukan berarti bebas memasuki atau mencampuri ibadah agama lain, artinya toleransi tetap memiliki pembatas. Dalam pandangan Islam akidah, ibadah tentu tidak mengenalistilah kompromi, keyakinan antar agama tidak dapat disatukan, begitu juga ibadah-ibadah yang ada dalam berbagai agama juga tidak dapat dicampuradukkan. Dalam penelitian jurnal ini disertakan referensi-referensi ayat dan hadis sehingga memiliki argumentasi yang kuat, dan memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat absolut dan kebenaran mutlak.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemah.

Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*. Jogjakarta. Pustaka Progresif.

Umar Hasim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*. Surabaya. Bina Ilmu. 1979.

Kevin Obama, *Tolerance*. Now yok. 1993.

AnisMalikThoha, *TrenPluralism*. Jakarta. Prespektif. 2005.

Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta. Pustaka Oasis, 2007.

Muhyidin, *Fiqih Tradisional*. Pustaka Al-Bayan. Kota Malang. 2005.

Paul Edwards (editor), *The Encyclopedia of Philosophy*, Volume VII

Maleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung PT. Remaja Rosdakarya. 2010

BudhyMunawirRahchman, *Argument IslamPluralism*. PT. Grasindo. 2010.